Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial

Dzurorin Khumairoh[*], Taufiqur Rahman

Fakultas Keislaman, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan
Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: [1,*]200721100040@student.trunojoyo.ac.id, [2]taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id
Email Penulis Korespondensi: 200721100040@student.trunojoyo.ac.id
Submitted: **06/03/2024**; Accepted: **31/05/2024**; Published: **31/05/2024**

Abstrak−Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa studi yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat memiliki korelasi yang positif terhadap kepercayaan para muzakki. Akan tetapi, pemahaman mengenai efektivitas penggunaan dana, keberlanjutan program serta keterbukaan dalam pelaporan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis aspek-aspek tersebut sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat pada LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Metode yang digunakan adalah analisis deskripsif, data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah berhasil menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan baik. Transparansi dibuktikan dengan adanya kemudahan untuk mengakses segala informasi mengenai laporan keuangan serta program-program yang telah dijalankan. Sedangkan dalam hal akuntabilitas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan PSAK 109.

Kata Kunci: Pengelolaan Zakat; Transparansi; Akuntabilitas; Kemudahan Akses; PSAK 109

Abstract−This research is motivated by several studies stating that transparency and accountability in the management of zakat funds have a positive correlation with the trust of the muzakki. However, understanding regarding the effectiveness of fund utilization, program sustainability, and openness in reporting is still limited. This study aims to fill this gap by analyzing these aspects to provide a comprehensive overview of the implementation of transparency and accountability in the management of zakat funds at LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. The method used is descriptive analysis, data collected through semi-structured interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques in this study involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing processes. The research results show that Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya has successfully implemented the principles of transparency and accountability. Transparency is evidenced by the ease of accessing all information regarding financial reports and implemented programs. Meanwhile, in terms of accountability, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya demonstrates compliance with the procedures for preparing financial statements in accordance with the principles of the Financial Accounting Standards (PSAK) 109.

Keywords: Management of Zakat; Transparency; Accountability; Accessibility; PSAK 109

1. PENDAHULUAN

Zakat berasal dari kata bahasa Arab "zakah" yang memiliki arti kebersihan, kebaikan, pertumbuhan, serta perkembangan berkelanjutan. Secara terminologi, zakat dipahami sebagai pengelolaan tertentu dari kekayaan individu yang diwajibkan untuk membayar. Zakat juga diinterpretasikan sebagai pengeluaran wajib yang harus dikeluarkan atas kepemilikan kekayaan seseorang sesuai dengan prinsip dan prosedur syariah islam. (Rahayu, Rahman, & Ariffin, 2023)

Zakat juga menjadi pilar utama dalam menegakkan keadilan pada kehidupan sosial, yang dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Selain itu, zakat merupakan ibadah yang mengandung nilai-nilai sosial dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan umat. Oleh karena itu, zakat diartikan sebagai bentuk solidaritas seorang muslim terhadap muslim lainnya. Indikator kualitas keislaman seseorang muslim juga dinilai dari sejauh mana mereka patuh dalam menunaikan zakat. (Fauziah, Hana, & Mauliana, 2021)

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa tujuan zakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan keadilan sosial, serta diharapkan dapat mengatasi kemiskinan sehingga tidak terdapat kesenjangan yang tinggi antara mereka yang kaya dan mereka yang miskin. Menurut PSAK Nomor 109, tujuan mulia dari zakat dapat tercapai apabila pengelolaannya dilakukan secara baik dan profesional. Oleh karena itu, zakat seharusnya dikelola oleh suatu lembaga atau organisasi yang sesuai dengan syariat islam (Solikha & Setiawan, 2023). Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip good governance yang mencakup akuntabilitas, transparansi, kepastian hukum, serta keterbukaan juga diperlukan dalam pengelolaan dana zakat. (Iswari & Rosyid, 2020)

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia tentu memiliki potensi zakat yang sangat besar. Hal itu meyebabkan, keberadaan organisasi pengelola zakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi zakat yang ada. Oleh karena itu juga dibentuk peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai organisasi pengelola zakat yakni Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 serta Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/291 tahun 2000 tentang teknis pengelolaan zakat. yang mana pada peraturan ini Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan Lembaga resmi yang

Copyright © 2024 the author, Page 617
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

memiliki kewenanganuntuk menjalankan kegiatan pengelolaan zakat secara terorganisir, transparan, dan professional(Alfiani and Nasrulloh 2022).

BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, sementara LAZ atau Lembaga Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat. Tujuan dibentuknya organisasi pengelola zakat ini adalah sebagai sarana atau tempat untuk mengelola dana zakat yang kemudian akan disalurkan kepada para asnaf zakat. Melalui keberadaan lembaga atau organisasi pengelola zakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Ghofur & Suhendar, 2021)

Meski demikian, besarnya potensi zakat yang ada di Indonesia belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh lembaga amil zakat. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya pemahaman, dan kurangnya upaya sosialisasi. Selain itu, sudah menjadi kebiasaan atau budaya Masyarakat Indonesia untuk memberikan zakat secara langsung kepada para mustahik. Masyarakat beranggapan bahwa dengan membayar zakat secara langsung akan mendatangkan ketenangan bagi diri mereka(Asmarani & Kusumaningtias, 2019).

Kurangnya kepercayaan terhadap lembaga amil zakat dan kurangnya transparansi dalam lembaga amil zakat juga menjadi faktor yang menyebabkan potensi zakat kurang terserap secara optimal. Oleh karena itu, sebagai salah satu Upaya untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat, lembaga amil zakat harus menerapkan tata kelola yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan tata kelola yang baik dan profesional dianggap memiliki korelasi positif terhadap tingkat kepercayaan, terutama bagi para Muzakki. Jika tata kelola lembaga tersebut lemah, maka akan timbul keraguan dan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.(Rifai & Priyono, 2020)

Menurut Islam, pengelolaan atau manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal dengan tujuan mencari keridhaan Allah. Maka dari itu, segala langkah yang diambil dalam kegiatan manajemen harus didasarkan pada aturan-aturan syariah yang tertuang dalam Alquran dan hadist (Herzeqovina 2020). Sedang pengelolaan dana zakat yaitu kegiatan yang mencangkup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian ataupun pendayagunaan dana zakat. Dalam hal ini muzakki (pemberi zakat), harta yang dizakati, mustahik, dan amil zakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pengelolaaz dana zakat. Tujuan utama dari pengelolaan zakat yaitu untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan, sehingga manfaat zakat dapat ditingkatkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan (Cahyani and Nasrulloh 2023).

Salah satu aspek penting dalam tata kelola organisasi Amil Zakat adalah aspek transparansi dan akuntabilitas. Dengan terlaksananya aspek transparansi dan akuntabilitas pada setiap kegiatan pengelolaan dana zakat, maka kepercayaan Muzakki terhadap lembaga pengelola zakat akan meningkat (Suginam & Rahayu, 2021). Transparansi adalah keterbukaan informasi mengenai pelaksanaan pengambilan keputusan serta pengungkapan informasi yang relevan dan dilakukan secara terbuka (Baiti, 2020). Dalam perspektif Islam, transparansi mengacu pada sifat keterbukaan suatu organisasi dalam menyediakan informasi mengenai aktivitas pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, yang mudah diakses oleh para pihak yang berkepentingan. Pengungkapan informasi dilakukan dengan jujur dan adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi (Muharir & Rahayu, 2018).

Sedangkan akuntabilitas yaitu tindakan pertanggungjawaban seseorang, dalam hal ini Amil, kepada pihak luar, yaitu Muzakki. Secara harfiah akuntabilitas memiliki arti dapat dipertanggungjawabkan. Ramadhani menambahkan bahwa akuntabilitas yaitu tanggung jawab dan amanah yang melekat pada suatu lembaga. (Suherman, 2018). Akuntabilitas suatu lembaga dapat terwujud melalui penyajian laporan keuangan tiap periode, yang dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat transparan. (Berlian & Awaluddin, 2022)

Meski judul penelitian ini bersifat umum akan tetapi penelitian ini akan berfokus pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai studi kasus. Adanya Yayasan Dana sosial Al-Falah Surabaya sebagai objek studi bertujuan untuk memberi gambaran serta wawasan secara luas dan spesifik mengenai implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, sehingga dapat menggambarkan kondisi dan praktik yang mungkin berlaku pada yayasan dana sosial lainnya.

Dalam kurun waktu 30 tahun, Yayasan Dana Sosial Al-Falah menjadi salah satu lembaga yang dipercaya oleh umat untuk menyalurkan dana zakat mereka. Peningkatan jumlah penerimaan dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya menjadi bukti bahwa mereka telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Meski demikian, penghimpunan dana zakat ini sebagian besar masih berasal dari masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan Pendidikan yang tinggi. Adapun masyarakat yang bukan golongan tersebut masih memilih mempercayakan dana zakat mereka melalui tokoh agama atau membayarkannya langsung kepada para mustahik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah, hal tersebut dikarenakan masih banyak warga yang belum mengetahui tentang Yayasan Dana Sosial Al-Falah. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan sebuah lembaga pembiayaan. Anggapan tersebut didasari oleh adanya oknum yang menyalahgunakan nama Yayasan Dana Sosial Al-Falah untuk melakukan penipuan terhadap masyarakat melalui media informasi.

Marwa Kharie dkk. (2023) menegaskan bahwa upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pada lembaga amil zakat memiliki efek yang positif terhadap peningkatan kepercayaan para Muzakki. Dalam hal ini akuntabilitas dan transparansi tidak berdampak secara langsung pada keputusan membayar zakat akan tetapi kepercayaan menjadi perantaranya. Meskipun begitu penelitian ini tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

strategi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pengelola zakat untuk meningkatkan kepercayaan muzakki sehingga dapat mempengaruhi Keputusan membayar zakat.

Dalam penelitian Natliyatul Amalia dan Widyastuti (2019), disebutkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat Muzakki untuk membayar zakat, khususnya pada lembaga amil zakat di Surabaya. Penelitian lain oleh Josse Andrea putra dan Deni Irawan(2023) menekankan pentignya akuntabilitas dan transparansi untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan program zakat. Lebih lanjut, keberadaan transparansi dan akuntabilitas dinilai dapat membangun hubungan positif antara lembaga pengelolaan zakat dengan masyarakat. Meski begitu, penelitian ini tidak memberikan gambaran secara rinci mengenai praktik yang efektif mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di lembaga amil zakat.

Sebagai respons terhadap studi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk merinci aspek-aspek spesifik dari transparansi dan akuntabilitas yang bisa dilakukan oleh lembaga pengelola zakat guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau kata-kata tertulis dari perilaku yang dapat diamati atau berdasarkan fenomena dan keadaan sosial. (Fiantika & Feny Rita, 2022).

Analisis deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti guna dipelajari semaksimal mungkin oleh kelompok atau individu (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif kulaitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena sesai sudut pandang para informan sehingga menemukan beragam realita dan mengembangkannya secara holistik mengenai fonomena dalam konteks tertentu (Helaluddin & Wijaya, 2019)

Data yang digunakan merupakan data primer dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Yang mana pada sesi wawancara ini responden diberikan kebebasan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai jawaban mereka dan peneliti menyesuaikan alur wawancara sesuai dengan tanggapan mereka. Wawancara dilakukan dengan staf layanan donator, kepala divisi keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pencatatan serta pelaporan dana zakat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi transparansi dan akuntabilitas diterapkan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Teknik observasi memungkinkan peneliti melihat langsung praktik dan kebijakan yang ditetapkan.

Proses analisis data pada penelitian ini melibatkan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu reduksi data, dimana pada tahapan ini segala informasi dari hasil wawancara dan observasi akan disederhanakan untuk mempermudah proses analisis. Tahapan kedua yaitu penyajian data, Dimana pada penelitian ini analisis akan desajikan dengan bentuk yang sistematis melalui table atupun narasi. Dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahapan ini peneliti merangum temuan dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Transparansi Pengelolaan Zakat Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transparansi merupakan kenyataan atau kejelasan. Transparasi juga diartikan sebagai penyampaian laporan keuangan serta segala kegiatan operasional manajemen kepada semua pihak yang berkepentingan secara terang-terangan. Prinsip transparansi menjamin adanya kebebasan bagi setiap pihak terhadap suatu informasi mengenai segala kebijakan dan hasil yang telah dicapainya (Mukmin and Susilawati 2020).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga zakat harus terbuka terhadap segala informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat. Dengan terwujudnya transparansi pada manajemen pengelolaan dan zakat maka dapat terbentuk pola kendali yang baik terhadap suatu lembaga ataupun pemangku kepentingan. Selain itu terwujudnya prinsip transparansi juga dapat mencegah timbulnya kecurigaan publik atau ketidakpercayaan masyarakat terhadap para pemegang tanggung jawab (Atmaja, Anggraini, & Syahriza, 2021). Suatu lembaga ataupun instansi dikatakan transparan apabila telah memenuhi beberapa indikator antara lain yaitu, kesediaan aksesbilitas atau kemudahan akses, publikasi laporan keuangan, dan keterbukaan proses. (Humaeroh, Jumiati, & Maulana, 2022)

Dalam prespektif lembaga zakat transparansi yaitu, suatu LAZ terbuka terhadap para muzakkinya. Seluruh informasi mengenai pengelolaan dana zakat baik yang dihimpun atau didistribusikan harus mudah diakses oleh para pihak yang berkepentingan. Pengungkapan informasi juga harus dilakukan secara jujur dan lengkap (Puskas BAZNAS, 2019). Oleh karena itu sebagai lembaga pengelola zakat, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemudahan aksebilitas kepada masyarakat terhadap segala informasi mengenai pengelolaan dana zakat.

Melalui website resmi yang mereka miliki terdapat berbagai informasi mengenai program-program penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat serta berbagai informasi mengenai Penyaluran dana zakat. Pada

Copyright © 2024 the author, Page 619
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

website ini https://ydsf.org/ para Muzakki juga dapat menghitung secara mandiri jumlah zakat yang harus mereka bayarkan. Selain itu terdapat beberapa fitur yang memudahkan masyarakat untuk menyalurkan donasi mereka, baik berupa zakat, infaq ataupun sedekah. Masyarakat juga dapat mengetahui informasi mengenai kontak yang jelas seperti alamat kantor dan nomor yang dapat dihubungi apabila ingin mengajukan pertanyaan ataupun memberikan umpan balik.

Media sosial lain yang dimiliki oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yaitu Facebook: Yayasan Dana Sosial Al Falah, Instagram: Ydsfku dan YouTube: YDSF Al Falah yang memberikan berbagai informasi mengenai program dan kegiatan mereka. Pada Instagram dan Facebook Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya secara rutin mengupdate informasi terbaru mengenai segala bentuk kegiatan penyaluran dana yang mereka lakukan. Sedangkan pada youtube tak jarang mereka melakukan live streaming ketika kegiatan penyaluran zakat ataupun kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan seperti pelatihan relawan zakat sehingga masyarakat bisa mengetahui segala kegiatan lembaga. Dalam pengelolaan sosial media ini Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki staf khusus yang merupakan staf divisi media. Dimana dalam hal ini divisi media bertanggung jawab atas segala informasi yang ada pada akun sosial media Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Selain itu kemudahan akses juga di berikan kepada para donatur yang ingin menyalurkan dana zakat mereka akan tetapi tidak memiliki waktu untuk datang secara langsung ke kantor pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu Yayasan Dana Sosial Al-Falah menyediakan berbagai alternatif untuk menyalurkan dana zakat. Selain kemudahan secara online mereka juga memberikan fasilitas jemput donasi yang dilakukan oleh divisi jungut atau juru pungut dimana dalam hal ini pihak jungut Yayasan Dana Sosial Al-Falah akan mendatangi para muzakki di rumah mereka. Hal ini terbukti dengan diraihnya penghargaan yang diperoleh dari Institut fundarising Indonesia tahun 2023 dengan kategori penggalangan dana langsung terbaik dengan bintang 5. Kategori tersebut merupakan penilaian mengenai banyaknya donasi yang dilakukan melalui layanan penjemputan petugas secara langsung. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah berhasil menyediakan kemudahan kepada para donatur untuk melakukan penggalangan dana secara langsung melalui penjemputan yang dilakukan oleh divisi jungut atau juru pungut.

Sebagai bentuk transparansi terhadap pengelolaan dana zakat, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan publikasi mengenai informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu bentuk transparansi publikasi keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya kepada para Muzakki dan donatur mereka adalah dengan menyediakan kemudahan untuk mengakses laporan keuangan melalui majalah bulanan ataupun sistem informasi digital lainnya.

Pada setiap halaman akhir majalah bulanan dicantumkan laporan arus kas setiap bulan. Dimana pada laporan ini tertera jumlah penerimaan zakat, jumlah pengeluaran zakat, serta saldo akhir kas zakat tiap bulannya. Selain laporan keuangan pada majalah ini terdapat juga beberapa informasi mengenai kegiatan Penyaluran dana zakat yang dilakukan pada bulan sebelumnya. Majalah bulanan ini biasanya dibagikan oleh pihak Yayasan dana sosial al-falah secara rutin kepada donator rutin. Sedangkan untuk donatur insidentil apabila mereka menginginkannya maka pihak layanan donatur akan mengirim majalah tersebut baik secara fisik ataupun e-book tergantung keinginan muzakki.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan para donatur mereka. Dimana dalam hal ini petugas fundarising utamanya petugas fundarising online dan petugas layanan donatur memiliki kewajiban untuk mengirimkan laporan keuangan kepada para donatur setiap akhir bulannya. Dengan adanya media komunikasi melalui WhatsApp Ini juga donatur atau Muzakki bisa memberikan saran atau memberikan pertanyaan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Dalam hal keterbukaan proses Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya falah Surabaya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap adanya transparansi dengan melibatkan masyarakat ataupun para donatur pada pengelolaan dana zakat mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya forum komunitas donatur dimana forum ini menjembatani silaturahmi antara Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dengan para donatur yang biasanya dilakukan dengan adanya gathering secara tatap muka guna membahas mengenai program pengelolaan dana zakat. Pada forum ini juga para donatur dapat memberikan saran ataupun masukan kepada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Pihak layanan donatur Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga secara rutin menyampaikan kepada para donatur dan masyarakat melalui musyawarah mengenai kegiatan ataupun program kerja yang telah terealisasi. Yayasan dana sosial Al Falah Surabaya juga secara rutin setidaknya setahun sekali mengajak para donatur untuk melakukan kunjungan secara langsung didaerah binaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. hal ini dilakukan dengan tujuan agar para donatur menyaksikan secara langsung bahwa hasil donasi mereka ditunjukkan untuk program kerja Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Salah satu bentuk kunjungan yang sering dilakukan yaitu kunjungan pada panti asuhan binaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Selain itu juga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sering melibatkan perwakilan donatur untuk menyaksikan secara langsung Penyaluran dana zakat yang dilakukan. Adanya keterbukaan proses dalam penyaluran dana zakat juga diwujudkan dalam bentuk masukan donatur ketika mereka ingin menyalurkan dana zakat mereka, dalam hal ini donatur atau Muzakki dapat menentukan secara spesifik dimana tempat dana tersebut akan disalurkan. Dengan adanya forum yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan maka dapat dipastikan bahwa kebutuhan dan preferensi masyarakat tercermin pada kebijakan serta program-program yang dilaksanakan.

Copyright © 2024 the author, Page 620
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Pada bulan Juni tahun 2023 Yayasan Dana Sosial Al-Falah menerima penghargaan sebagai top 5 band Award dalam kategori lembaga amil zakat yang artinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah telah memberikan servis atau pelayanan yang baik kepada para masyarakat baik secara online ataupun offline. Servis ini meliputi keterbukaan informasi serta kemudahan dalam pembayaran zakat.

Tabel 1. Analisis transparansi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Indikator	Penilaian	Ketercapaian
Kemudahan akses	Yayasan Dana Sosial Al-Falah telah bersedia memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan segala informasi mengenai pengelolaan zakat melalui website resmi dan media sosial mereka. Kemudahan akses juga diwujudkan dalam berbagai layanan seperti kalkulator zakat online, dan layanan jemput donasi	Tercapai
Publikasi Laporan Keuangan	Melalui majalah bulanan dan media digital seperti WhatsApp, Yayasan Dana Sosial Al-Falah secara rutin menyampaikan laporan keuangan yang berbentuk arus kas tiap bulannya kepada donatur. Hal ini memastikan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.	Tercapai
Keterbukaan Proses	Yayasan Dana Sosial Al-Falah melibatkan partisispsi aktif donatur dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program melalui musyawarah Forum komunitas Donatur. Mereka juga secara rutin mengadakan kunjungan langsung dengan para donator ke daerah binaan sehingga tercipta transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana zakat.	Tercapai

Tabel 1. Menunjukkan analisis transparansi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang mencangku 3 indikator utama yaitu Kemudahan akses, publikasi laporan keuangan, serta keterbukaan proses. Ketiga indikator tersebut dinilai tercapai, yang mana menunjukkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses segala informasi, melakukan publikasi laporan keuangan secara rutin, serta melibatkan donatur untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan ataupun pelaksanaan program.

3.2 Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Akuntabilitas bukan hanya suatu pertanggungjawaban secara formal mengenai finansial akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat pemerintah dan kepatuhan pada suatu peraturan. Suatu perusahaan atau instansi bertanggung jawab terhadap kepentingan para karyawan, lingkungan kerja, etika penegakan hukum, serta loyalitas pada keadilan. Akuntabilitas juga merupakan suatu pertanggungjawaban atas tindakan seseorang atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan untuk meminta keterangan (Amin & Hamid, 2022)

Akuntabilitas terdiri dari dua jenis yaitu akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal. Akuntabilitas horizontal yaitu pertanggungjawaban yang diberikan kepada beberapa pihak seperti direct sketeholder dan indirect skateholder sedangkan akuntabilitas vertikal yaitu akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang ditujukan kepada SWT (Qadariyah 2022).

Dalam konteks lembaga amil zakat akuntabilitas yaitu bentuk tanggung jawab seorang amil Sebagai pemegang amanah kepada para pemangku kepentingan. Pada undang-undang Nomor 21 Tahun 2013 tentang penata usahaan zakat dijelaskan bahwa penata usahaan zakat dipertanggungjawabkan dan terbuka secara umum. Oleh karena itu sebagai pertanggungjawaban dari seorang amil terhadap para muzakki, maka amil wajib menyalurkan dana ZIS kepada 8 asnaf yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam wawancara dengan Ibu Vina Septiana selaku Kepala Divisi Keuangan YDSF, beliau menjelaskan adanya standar pelaporan pertanggungjawaban serta standar pengajuan anggaran yang ada di YDSF. "Di YDSF, kami memiliki standar pelaporan pertanggungjawaban serta standar pengajuan anggaran yang ketat. Setiap pengajuan anggaran yang digunakan untuk kegiatan penyaluran harus melihat posisi penghimpunan dana yang tersedia. Laporan keuangan kami telah disusun dengan menggunakan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat serta laporan pertanggungjawaban bertaraf nasional."(Vina Septiana, 2023)

Lebih lanjut, Ibu Vina juga menjelaskan mengenai proses pemeriksaan dan pelaporan keuangan. "Setelah Divisi Keuangan selesai memeriksa laporan, dokumen tersebut akan diserahkan kepada Direktur dan kemudian dilaporkan kepada pemerintah, yakni BAZNAS, untuk diaudit secara berkala. Kami mengikuti kebijakan pemerintah serta peraturan dari Kemenag dan BAZNAS, contohnya seperti penggunaan rekening bank. Meski disarankan untuk menggunakan bank syariah, tetapi sebagai lembaga amil zakat dan dengan mempertimbangkan kemudahan bagi para donatur, kami tetap menggunakan rekening konvensional. Maka dari itu, kami membuat kebijakan untuk memindahkan dana dari rekening konvensional ke rekening syariah setiap bulannya."(Vina Septiana, 2023)

Beliau juga menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana. "Sebagai bentuk akuntabilitas, setiap akhir bulan kami membuat laporan pertanggungjawaban yang menampilkan detail penghimpunan dana, yaitu ritme naik turunnya penghimpunan dari beberapa tahun ke belakang."(Vina Septiana, 2023)

Copyright © 2024 the author, Page 621
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Dari wawancara dengan Ibu Vina Septiana, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penerapan standar pelaporan pertanggungjawaban serta pengajuan anggaran telah ditetapkan guna memastikan bahwa setiap kegiatan penyaluran sesuai dengan posisi penghimpunan. Laporan keuangan pada YDSF juga telah disusun berdasarkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan akan diaudit secara berkala oleh BAZNAS. Laporan pertanggungjawaban bulanan disusun secara detail sebagai wujud komitmen YDSF terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Pada proses penginputan laporan keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah menggunakan sistem yang dinamakan inosoft. Sistem ini dibuat dengan sedemikian rupa agar kontrolnya terlihat secara real time. Cara kerja dari sistem ini yaitu petugas yang melakukan penghimpunan, dalam hal ini staf juru ambil dan juru pungut memakai aplikasi tersebut di HP masing-masing. Ketika ada penerimaan donasi maka akan terjadi akad dan staff Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya akan menginput donasi tersebut pada aplikasi yang ada di handphone. Dengan begitu maka secara langsung data yang diinput telah terkoneksi dengan bagian Keuangan.

Untuk bagian Funding officer mereka akan menginput data para muzakki menggunakan aplikasi SIM. Setelah verifikasi pada sistem SIM maka funding officer akan mengunduh data Excel yang telah direkap dan digunakan sebagai laporan mingguan, bulanan, ataupun tahunan yang kemudian diserahkan kepada bagian keuangan.

Sedang pada akuntabilitas keuangan, pencatatan laporan keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah telah dilakukan sesuai dengan PSAK 109. Setiap transaksi donasi yang dilakukan oleh muzakki akan dicatat pada kuitansi sebanyak 1 rangkap. Jika transaksi tersebut dilakukan secara online maka staf funding officer Yayasan Dana Sosial Al-Falah akan memberikan kuitansi online yang terdapat pada sistem SIM. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tindak kecurangan.

Selain itu sebagai bentuk akuntabilitas keuangan juga staf divisi keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya secara rutin menggali informasi mengenai keuangan dengan detail ke berbagai divisi yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa detail keuangan pada divisi tersebut sesuai dengan laporan keuangan Yayasan dana sosial Al Falah secara global.

Suatu lembaga amil zakat wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Tata cara pelaporan dan komponen laporan keuangan yang harus dilaporkan mengacu pada PSAK Nomor 109 meliputi neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Amin & Hamid, 2022)

Laporan keuangan yang telah tersistem pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah bertaraf nasional di mana secara otomatis mereka menggunakan standar PSAK 109 tentang Akuntansi zakat serta standar LPJ atau laporan pertanggungjawaban. Tata cara pelaporan dan komponen laporan keuangan yang harus dilaporkan mengacu pada PSAK Nomor 109 meliputi neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Khusus untuk penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai kesesuaian pencatatan laporan posisi keuangan dan laporan arus kas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dengan PSAK 109.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	2022	2021
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	502.529.930,00	211.396.550,00
Piutang	17.617.500,00	45.967.500,00
Dibayar dimuka	14.750.001,00	6.083.334,00
Sub Jumlah Aset Lancar	534.897.431,00	263.447.384,00
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap		
Harga Perolehan		
Tanah	180.000.000,00	180.000.000,00
Kendaraan	206.000.000,00	206.000.000,00
Inventaris	114.033.500,00	109.163.800,00
Sub Jumlah Harga Perolehan	500.033.500,00	495.163.800,00
Akumulasi Penyusutan	178.645.770,00	146.235.938,00
Nilai Buku	321.387.730,00	348.927.862,00
Sub Jumlah Aset Tidak Lancar	321.387.730,00	348.927.862,00
Jumlah Aset	856.285.159,00	612.375.246,00
Liabilitas dan Aset Bersih		
Liabilitas Lancar		
Liabilitas Pajak	0	0
Liabilitas Jangka Pendek Lain	0	72.226.062,00
Sub Jumlah Liabilitas Lancar	0	72.226.062,00
Liabilitas Tidak Lancar		
Liabilitas Imbalan Kerja	162.717.333,00	116.420.825,00

Copyright © 2024 the author, Page 622
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Keterangan	2022	2021
Sub Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	162.717.333,00	116.420.825,00
Saldo Dana		
Dana Zakat	191.721.363,00	152.198.120,00
Dana Infaq/Sedekah	479.559.605,00	262.310.517,00
Dana Non Halal dan Bagi Hasil	319.907,00	2.269.429,00
Jumlah Saldo Dana	693.567.828,00	423.728.359,00
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana	856.285.159,00	612.375.246,00

Tabel 2. Merupakan bentuk laporan posisi keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang menjadi wujud akuntabilitas keuangan. Penyajian laporan posisi keuangan tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 109 dimana penyajian dana zakat, dana infak/sedekah, serta dana non halal disajikan secara terpisah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen lembaga untuk menjalankan prinsip akuntabilitas keuangan yang sesuai dengan Undang Undang No.23 tahun 2011 pasal 27 yang mana penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku .

Tabel 3. Laporan Arus Kas

Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Kas diterima dari:		
Zakat	166.483.889,00	173.092.283,00
Infaq	5.099.352.079,00	3.813.133.683,00
Pendapatan Lainnya	-	-
Pendapatan Non Halal	50.477,00	290.887,00
	5.265.886.445,00	3.986.516.808,00
Kas dikeluarkan untuk:		
Program Pendidikan	(268.761.490,00)	-289.393.216,00
Program Yatim	(51.305.393,00)	(55.550.000,00)
Program Dakwah	(781.318.304,00)	(740.124.054,00)
Program Masjid dan Mushalla	(209.995.320,00)	(289.841.862,00)
Program Kemanusiaan	(2.583.558.777,00)	(1.839.101.560,00)
Program Zakat	(84.433.460,00)	(147.800.453,00)
Beban Gaji & Tunjangan	(349.468.690,00)	(186.145.150,00)
Beban Sewa Kantor	(19.000.000,00)	(10.000.000,00)
Beban Administrasi & Umum	(573.361.644,00)	(458.594.256,00)
Beban Lainnya	(8.360.000,00)	(70.226.062,00)
Beban Pemasaran	73.689.988,00	(23.673.200,00)
	(5.003.253.066,00)	(3.969.997.689,00)
Kas Bersih yang diterima dari Aktivitas Operasi	262.633.379,00	16.519.119,00)
Arus Kas dan Aktivitas Investasi		
Kas diterima dari Penjualan Aset Tetap	0	0
Kas dikeluarkan untuk Pembelian Aset Tetap	0	(33.247.800,00)
Kas bersih yang digunakan Untuk Aktivitas Investasi	0	(33.247.800,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kas Diterima Dari:		
Piutang Karyawan	56.600.000,00	36.375.000,00
Piutang Kelolaan	5.400.000,00	6.425.000,00
Piutang Lain-lain	0	0
	62.000.000,00	42.800.000,00
Kas dikeluarkan dari:		
Piutang Karyawan	-28.500.000,00	-31.250.000,00
Piutang Kelolaan	-5.000.000,00	-3.000.000,00
Piutang Lain-lain	0	0
	-33.500.000,00	-34.250.000,00
	28.500.000,00	8.550.000,00
Kenaikan (Penurunan) Arus Kas	291.133.379,00	8.178.681,00
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	211.396.550,00	219.575.231,00
Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	**502.529.930,00**	**211.396.550,00**
Kas	5.073.429,00	50.873.515,00
Bank	497.456.501,00	160.523.035,00
Saldo Kas dan Setara Kas	**502.529.930,00**	**211.396.550,00**

Copyright © 2024 the author, Page 623
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Tabel 3. Merupakan penyajian laporan arus kas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Lapran arus kas sebagai wujud dari akuntabilitas keuangan yang menunjukkan bagaimana arus kas masuk ataupun keluar pada periode tertentu. Penyajian arus kas pada tabel 3 dilakukan menggunakan metode langsung atau direct method dengan melakukan pengelompokan arus kas. Pengelompokan tersebut meliputi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini telah sesuai dengan standart akuntansi zakat yang mana paa PSAK 109 dijelaskan bahwa suatu entitas amil atau Lembaga amil zakat wajib menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 102.

Dengan adanya tuntutan bagi lembaga pengelola zakat untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK nomor 109, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah menyesuaikan pelaporannya dengan format yang ditetapkan sesuai PSAK 109. Dalam hal ini, pada penyajian laporan posisi keuangan atau neraca, telah memberikan informasi mengenai aktiva lancar, kewajiban jangka pendek, dan jangka panjang. Sedangkan pada laporan arus kas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, dapat diketahui bahwa laporan tersebut telah mematuhi PSAK 109 yang memuat informasi mengenai potensi keuangan lembaga untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tujuan utama dari penyajian laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna sehingga mereka dapat memperoleh gambaran umum tentang lembaga, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta penjelasan keuangan sebelumnya. Dengan demikian, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah memenuhi standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109, sehingga memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah melakukan pengauditan atas laporan keuangannya yang disusun setiap tahun. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh tim auditor dari kantor akuntan publik Surabaya. Pada tahun 2021, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah diaudit dan mendapatkan predikat "wajar tanpa pengecualian" oleh tim auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah memenuhi akuntabilitas keuangannya. Selain diaudit oleh akuntan publik setidaknya enam bulan sekali, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga diaudit oleh Kementerian Agama dan Badan Amil Zakat Nasional. Ini menunjukkan komitmen yayasan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya

Selain itu Yayasan Dana sosial Al-Falah Surabaya juga membentuk struktur pengawasan yang terdiri dari pengawas manajemen, pengawas keuangan dan dewan pengawas syariah. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya membuat LPJ atau laporan pertanggungjawaban setiap bulannya dimana laporan pertanggungjawaban tersebut berisikan mengenai keuangan dari mulai dari sisi penghimpunan yaitu naik turunnya ritme dari beberapa tahun belakang. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga memiliki komite audit dan SPI yang akan selalu berada di kantor. Dalam hal ini pengawas hanya menerima laporan saja akan tetapi ketika ada yang ingin didalami maka mereka meminta audit untuk turun tangan

Akuntabilitas suatu lembaga tidak hanya dilihat dari penyajian laporan keuangan akan tetapi akuntabilitas suatu lembaga juga dilihat dari program kerja lembaga tersebut. adanya program kerja yang baik akan memberikan efektivitas sehingga membuahkan suatu prestasi bagi lembaga. Dalam rangka meningkatkan mutu kerja lembaga maka diadakan beberapa pelatihan, pelatihan yang sering dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya antara lain yaitu pelatihan bagi funding officer dan layanan donatur serta pelatihan bagi divisi media. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para staf memiliki keandalan yang sesuai dengan divisi dimana mereka ditempatkan. selain itu juga terdapat rapat rencana kerja yang biasanya dilakukan dua minggu sekali. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh manajer setiap divisi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi jalannya program kerja serta melakukan perbaikan untuk kedepannya. Perbaikan tersebut dilakukan dengan pendekatan atau inovasi untuk menyempurnakan konsep yang dibutuhkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan dana zakat pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah dilakuikan dengan sangat baik. Sistem penghimpunan dan penyaluran daa zakat telah disusun secara terencana dan berkesinambungan. Sebagai lembaga yang bertugas untuk menghimpun dan menyaluran dana zakat dari para donatur, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki program dibeberapa bidang antara lain, bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan kemanusiaan serta pemberdayaan ekonomi. Penyaluran dana zakat dilakukan secara adil, merata dan tepat sasaran. Selain akuntabilitas terhadap program, akuntabilitas keuangan juga telah dijalankan dengan baik oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standart pencatatan akuntansi zakat yaitu PSAK 109. Sedangkan dari segi Transparansi, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya secara maksimal telah memenuhi indikator transparansi. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya secara rutin melaporkan dan mempublikasikan penerima manfaat program yang sudah disalurkan. Salah satu sikap Transparansi yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yaitu dengan melaporkan segala kegiatan penyaluran zakat dan laporan arus kas mereka secara terbuka. Pelapoan ini dilkukan melalui majalah bulanan yang diterbitkan oleh Yayasan Dana Sosial Al-falah. Selain itu Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga secara rutin setidaknya 1 kali dalam setahun membuat laporan pertanggungjawaban yang nantinya akan diaudit oleh Kementerian Agama dan juga BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Rekomendasi untuk Penelitian berikutnya dapat melakukan kajian dengan jangka waktu yang panjang guna mengamati praktik

Copyright © 2024 the author, Page 624
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

transparansi dan akuntabilitas Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya dari waktu ke waktu. Dengan adanya studi ini akan membantu menilai dampak kebijakan atau perubahan yang telah ditetapkan, serta memberi wawasan mengenai efektivitas upaya peningkatan yang telah dilakukan. Sedangkan bagi Yayasan Dana Sosial Al-Falah diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan aplikasi mobile atau platfrom online lainnya sebagai sarana pelaporan donasi, pelacakan distribus zakat, serta komunikasi dua arah dengan para donatur.

REFERENCES

Alfiani, R. N., & Nasrulloh, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro Management Of Zakat, Infaq, And Shodaqoh Funds On Msme Empowerment Program In Lazismu Bojonegoro. Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 312–320.

Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada Laz Surabaya). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6(9), 1756–1769.

Amin, A., & Hamid, M. A. (2022). Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat : Melalui Transparansi Dan Akuntabilitas Financial Statement Of The Amil Zakat Institution : Through Transparency And Accountability. Journal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa), 4(2), 85–98.

Amin, A., & Hamid, M. Arifin. (2022). Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat : Melalui Transparansi Dan Akuntabilitas Financial Statement Of The Amil Zakat Institution : Through Transparency And Accountability. Journal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa), 4(2), 85–98. Diambil Dari Https://Izi.Or.Id,

Asmarani, M., & Kusumaningtias, R. (2019). Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya (Vol. 8).

Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2021). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan.

Baiti, L. N. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zis Febi Iain Surakarta. Academica : Journal Of Multidisciplinary Studies, 2(2), 293–302. Https://Doi.Org/10.22515/Academica.V2i2.2259

Berlian, & Awaluddin, M. (2022). Asy-Syarikah Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set). Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(2), 109–119.

Cahyani, A. N. I., & Nasrulloh, N. (2023). Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada Lazismu Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat. Jurnal E-Bis, 7(1), 25–37. Https://Doi.Org/10.37339/E-Bis.V7i1.1157

Fauziah, N. D., Hana, A., & Mauliana, E. (2021). Analisis Dampak Zakat Terhadap Perekonomian Untuk Kemaslahatan Masyarakat Miskin. Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah, 03(02).

Fiantika, & Feny Rita, Et Al. (2022). Penelitian Kualitatif. Get Press.

Ghofur, R. A., & Suhendar. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3), 1867–1870. Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V7i3.2137

Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. . Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Herzeqovina, B. (2020). Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 3(1), 139–141.

Humaeroh, S., Jumiati, I. E., & Maulana, D. (2022). Analisis Transparansi Dalam Mendukung Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Tahun 2020. 8(1), 79–91.

Iswari, P. W., & Rosyid, M. (2020). Tinjauan Prinsip Good Governance Dan Perspektif Islam Dalam Operasional Lembaga Zis. Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf, 1(1).

Marwa Kharie, S., Torano, S. R., Daruba, D., Morotai Selatan, K., Pulau Morotai, K., Utara, M., & Kampus Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kie Raha Kelurahan Jamb, J. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. Investasi Dan Syariah (Ekuitas), 5(2), 435. Https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V5i2.4357

Muharir, & Rahayu, S. S. (2018). Hukum Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Zakat. Mutawasith: Jurnal Hukum Islam, 1(1), 19–34.

Mukmin, M. N., & Susilawati. (2020). Pengelolaan Dana Zakat: Studi Akuntabilitas Dan Transparansi Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Bogor. Jurnal Akunida, 6(1), 52–65.

Puskas Baznas. (2019). Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (Opz). Dalam Puskas Baznas. Jakarta Pusat Phone: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) Jl.

Putra, J. A., & Irawan, D. (2023). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus Baznas Kota Pekanbaru). Jurnal Hukum Respublica, 23(1).

Qadariyah, L. (2022). The Accountability Of Zakat Al-Fitr Management By Religious Figures As Âmil Al-Zakât. Ulul Albab Jurnal Studi Islam, 23(1), 119–136. Https://Doi.Org/10.18860/Ua.V23i1.15507

Rahayu, F. A., Rahman, T., & Ariffin, M. F. N. Bin. (2023). Strategic Management Of Utilisation Of Zakāh Funds In Improving Mustaḥiq's Welfare In The Productive Bojonegoro Programme At Baznas Of Bojonegoro Regency. El-Qist: Journal Of Islamic Economics And Business (Jieb), 13(2), 209–227. Https://Doi.Org/10.15642/Elqist.2023.13.2.209-227

Rifai, F. Y. A., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi Dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq Dan Sadaqoh (Bazis) Berbasis Psak 109 Dalam Kajian Literatur. Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology, 3(2), 108–119. Https://Doi.Org/10.32500/Jematech.V3i2.1284

Solikha, Atus, & Setiawan, F. (2023). Revitalisasi Pentasharufan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Menggunakan Konsep Three Circles Model. Al-Intaj, 9(2), 254–270.

Suginam, & Rahayu, S. (2021). Problematika Transparansi Keuangan Zakat. Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi), 2(1), 187–193. Https://Doi.Org/10.32696/Jaapi.V2i1.754

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Suherman, A. (2018). Laporan Keuangan Sebagai Perwujudan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 6(Vol.6 Edisi 12 Mar 2018), 128–138.

Copyright © 2024 the author, Page 625
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 4, May 2024, Hal 617−626
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i4.5002

Vina Septiana. (2023, Maret). Wawancara Tentang Pengelolaan Keuangan Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Copyright © 2024 the author, Page 626
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License